



PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DI MTS N 2 KABUPATEN REJANG LEBONG

THE INFLUENCE OF AUDIO VISUAL MEDIA ON INCREASING ADOLESCENT WOMEN'S KNOWLEDGE ABOUT ANEMIA AT MTS N 2 DISTRICT REJANG LEBONG

Elsa Maharani^{1*}, Misniarti², Kurniyati³

Poltekkes Kemenkes Bengkulu

(misniarti@poltekkesbengkulu.ac.id, 085274021877)

ABSTRAK

Kurang nutrisi yang menyebabkan anemia adalah masalah kesehatan utama remaja perempuan. Karena menstruasi, remaja putri berisiko lebih tinggi mengalami anemia defisiensi besi. Selain upaya yang dilakukan oleh pemerintah, penting untuk meningkatkan kesadaran remaja perempuan tentang nutrisi melalui pendidikan dan kampanye yang menarik. Banyak jenis media yang dapat digunakan untuk mengajar, salah satunya adalah video. Metode: Penelitian ini adalah jenis kuantitatif dan dirancang sebagai penelitian *pra-eksperimen*. Dalam desain penelitian ini, hanya menggunakan satu kelompok perlakuan, tanpa kelompok kontrol. Penelitian ini melibatkan remaja putri di MTs Negeri 2 Rejang Lebong, dan teknik stratifite random sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel. Jumlah sampel yang diambil adalah 43 responden, dan instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner. Analisis dilakukan dengan menggunakan *uji Chi-Square*. Hasil menunjukkan bahwa *p value* sebesar 0,030 kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan. Dengan nilai OR 2,877 (1.194-6.934), kami menemukan peningkatan setelah intervensi dan peningkatan sebesar 20% dari sebelum intervensi, dengan nilai mean pre-post 46 dan nilai mean post-test 66. Kesimpulan: Kampanye pendidikan kesehatan yang menggunakan audio visual (video) dapat digunakan untuk mencegah anemia pada remaja putri. Ini dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang masalah ini.

Kata Kunci : Remaja; Anemia; Media Audio Visual

ABSTRACT

Adolescent females' primary health issue is anemia, which is brought on by inadequate dietary intake. Teenage girls are more susceptible to iron deficiency anemia as a result of menstruation. It is vital to increase teenage girls' understanding of nutrition through education and campaigns that use teen-friendly tactics, in addition to the government's efforts. Videos are one kind of audio-visual material that is used to provide education, among other media. Method: Pre-experiment research is the research design employed, and quantitative research is the research type. The study used a "one group pretest and post-test design," meaning that there is only one treatment group and no control group. The instrument used in this study was a questionnaire, and the sample consisted of 43 teenage girls from MTs Negeri 2 Rejang Lebong. The sample was selected using a stratified random sampling procedure. Chi-Square was the

analysis approach employed. Findings and Discussion: With a p value of 0.030 <0.05, the Chi Square test findings indicate a significant effect. With a mean pre-post value of 46 and a mean post-test value of 66, the OR value of 2.877 (1.194-6.934) indicates that there is an increase following the intervention and an increase of 20% from before the intervention. In conclusion, a program utilizing audiovisual (video) health education can be implemented to raise awareness of anemia among teenage females in an effort to prevent it from occurring.

Keywords : Teenagers; Anemia; Audio Visual Media

PENDAHULUAN

Kekurangan nutrisi dapat menyebabkan anemia karena kekurangan zat besi, adalah masalah kesehatan utama remaja putri. Mobilitas yang tinggi di kalangan remaja dapat berdampak pada pendidikan, sosialisasi, dan kesehatan. Mayoritas remaja putri sering mengabaikan masalah kesehatan mereka, yang mengakibatkan peningkatan jumlah kasus anemia per tahun tanpa gejala (Basit et al 2017). Di seluruh dunia, anemia tantangan besar dalam bidang kesehatan masyarakat. Di seluruh dunia, anemia mempengaruhi 40% anak-anak berusia 6-59 bulan, 37% wanita hamil, dan 30% wanita berusia 15-49 tahun (Kemenkes 2018).

Hasil survei Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa 48,9% ibu hamil di Indonesia menderita anemia, dengan prevalensi tertinggi di kelompok usia 15 hingga 24 tahun (Kemenkes 2018). Orang Indonesia masih mengalami anemia. Data WHO menunjukkan bahwa pada tahun 2019, 22,3% perempuan Indonesia di dalam rentang usia reproduktif (15-49 tahun) mengalami kasus anemia (Sari et al, 2022). Di Indonesia, banyak remaja yang tidak biasa sarapan pagi dan kurang mengonsumsi makanan yang kaya nutrisi sebanyak 50%. Akibatnya, mereka rentan terhadap anemia (Yulaeka 2020). Tanda-tanda anemia muncul ketika kadar sel darah merah atau hemoglobin berada di bawah level normal. Tingkat hemoglobin biasanya berbeda antara pria dan wanita. Anemia pada pria umumnya ditetapkan sebagai kadar hemoglobin di bawah 13,5 gram/100 ml, sedangkan pada wanita, anemia biasanya didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 12,0 gram/100 ml. Untuk wanita usia subur, anemia dianggap terjadi jika kadar hemoglobin berada di bawah

12,0 gram/dl. Sebaliknya, ibu hamil bila kadar hemoglobin (Hb) turun di bawah 11,0 g/dl, dikatakan mengalami anemia (Kementerian Kesehatan RI 2023).

Remaja putri berisiko mengalami anemia defisiensi besi karena mereka mengalami siklus menstruasi bulanan dan berada dalam fase pertumbuhan, sehingga memerlukan asupan zat besi yang lebih tinggi. Selain itu, kondisi menstruasi yang tidak normal adalah salah satu penyebab anemia pada remaja putri. Ketidakseimbangan asupan zat gizi juga merupakan penyebab lain anemia. Anemia dapat menyebabkan daya tahan tubuh menurun, yang mengganggu aktivitas dan produktifitas (Harahap R 2018). Remaja yang menderita anemia dapat mengalami penurunan sistem kekebalan tubuh, penurunan konsentrasi, dan penurunan prestasi akademik di sekolah (Rudi et al., 2018).

Tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap masalah anemia masih rendah (Musniati et al, 2022). Fahrurrozi, et al (2024), menemukan bahwa responden tidak tahu banyak tentang anemia sebelum penyuluhan, ditunjukkan oleh hasil *pre-test* yang menunjukkan tingkat ketepatan jawaban yang rendah, terutama dalam hal gejala anemia, strategi pencegahan anemia, dan mengonsumsi jenis makanan yang membantu meningkatkan penyerapan zat besi. Namun, setelah materi penyuluhan diberikan, pengetahuan siswa tentang anemia meningkat yang ditunjukkan oleh tingkat ketepatan jawaban yang lebih tinggi pada *post-test*. Remaja yang tidak tahu tentang anemia dapat memengaruhi kesehatan dan produktivitas mereka. Anemia dapat menyebabkan kelelahan, kelemahan, dan kurang

produktif dalam kegiatan sehari-hari, terutama belajar. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang anemia dapat menyebabkan remaja tidak dapat mengidentifikasi gejala anemia dan mencegahnya sehingga dapat memperburuk kesehatan mereka (Fahrurrozi et al., 2024).

Salah satu cara untuk menghindari anemia adalah mengubah pola makan anda dan mulai makan berbagai jenis makanandan penting juga untuk meningkatkan kepatuhan terhadap tablet besi (Rahman et all, 2023). Pencegahan dan penanggulangan anemia gizi besi (PPAGB) adalah upaya pemerintah Indonesia untuk mencegah anemia remaja melalui program suplementasi, pendidikan gizi, dan suplemen besi. Selain upaya tersebut, perlu ada upaya untuk meningkatkan kesadaran remaja perempuan tentang nutrisi melalui pendidikan dan kampanye gizi yang dirancang dengan cara yang disukai remaja (Munir et all, 2022).

Informasi tentang anemia yang diterapkan dianggap sangat efektif untuk memberi tahu remaja putri. kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai langkah-langkah pencegahan anemia (Fathony et all, 2022). Video merupakan salah satu bentuk media audiovisual yang sangat efektif untuk proses pengajaran. Vidio menarik dan mudah dipahami dengan menggunakan indra pendengaran, penglihatan (Sumartini et all, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Maulina et all, 2023), menemukan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang anemia sebelum intervensi rata-rata 3,31, dengan nilai minimum 2 dan maksimum 5. Tingkat pengetahuan remaja tentang anemia setelah intervensi meningkat dengan rata-rata 8,15, dengan nilai minimum 6 dan maksimum 10.

Didasarkan pada temuan studi yang dilakukan oleh Fadhilah et al (2021), kegiatan pemberian video edukasi berhasil memberikan dampak positif pada remaja putri mengenai anemia dan

cara mencegahnya. Survei awal yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 2 Rejang Lebong Wilayah Kerja Puskesmas Bermani Ulu menunjukkan bahwa dari 10 siswa perempuan yang disurvei, 7 tidak tahu tentang penyebab anemia, efeknya, dan cara mencegahnya, tetapi mereka sudah tahu apa itu anemia. Berdasarkan informasi di atas, penelitian dengan judul "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di MTs N 2 Rejang Lebong Wilayah Kerja Puskesmas Bermani Ulu Tahun 2024" menarik perhatian peneliti.

BAHAN DAN METODE

Penelitian *pra-eksperimen* ini adalah jenis *kuantitatif*. Dalam penelitian ini, satu kelompok perlakuan dan tidak termasuk menggunakan kelompok kontrol, media yang digunakan adalah video pendek tentang anemia diberikan kepada remaja putri untuk pendidikan kesehatan. Studi ini melibatkan 43 siswa dari Sekolah Menengah Negeri 2 Kabupaten Rejang Lebong. Untuk populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dijadikan sampel dalam penelitian ini cara pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Berapa banyak siswa yang sama di setiap kelas dapat dihitung dengan memanfaatkan metode *proporsional random sampling*.

Kuesioner pengetahuan yang akan digunakan adalah hasil penelitian Puspita tahun 2019 berjudul "Efektivitas Media Pembelajaran Video Anemiation terhadap Pengetahuan Siswi SMP." Validitas dan reliabilitas penelitian diuji menggunakan 20 orang yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian. Untuk mengukur *reliabilitas*, program komputer digunakan yang menggunakan rumus *alpha cronbach*. Suatu alat dianggap *reliable* jika mencapai nilai minimal 0,65. Hasil uji realibilitas instrumen pengetahuan tentang

anemia menunjukkan bahwa α lebih besar 0,8 dan $kostanta$ lebih rendah 0,6, sehingga alat tersebut dianggap *reliable*. Hasil penelitian dianalisis menggunakan *Chi-Square* untuk menganalisis kesamaan atau perbedaan antara

dua variabel. Selain itu, analisis dilakukan untuk menentukan penyebaran frekuensi dari karakteristik responden, yang termasuk umur dan kelas.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	
	n	%
Usia		
12 tahun	3	7.0
13 tahun	12	27.9
14 tahun	16	37.2
15 tahun	12	27.9
Kelas		
Kelas 7	14	32.6
Kelas 8	14	32.6
Kelas 9	15	34.9
Total	43	100

Menurut Tabel 1, hampir sebagian besar (37.2%) dari responden yang menjawab berusia 14 tahun,

dan hampir sebagian besar (34.9%) dari responden yang menjawab berada di kelas 9.

Table 2. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia sebelum (*pre-test*) dilakukan edukasi melalui media audio visual

Tingkat Pengetahuan	Pre test	
	n	%
Kurang	25	58.1
Baik	18	41.9
Total	43	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum diberikan instruksi melalui media audio

visual (*pre-test*) adalah 46.33, dengan sebagian besar responden, yaitu 25 orang (58.1%), memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia sesudah (*post test*) dilakukan edukasi melalui media audio visual

Tingkat Pengetahuan	Pre test	
	N	%
Kurang	14	32.6
Baik	29	67.4
Total	43	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia setelah diberikan edukasi melalui media audio visual (*post-test*), dengan nilai mean 66,

sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik, yaitu 29 orang (67.4%) dari mereka yang menjawab.

Tabel.4 Pengaruh media audio visual terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di MTs Negeri 2 Rejang Lebong Wilayah Kerja Puskesmas Bermani Ulu Tahun 2024

Pengetahuan	Waktu				<i>p value</i> ^a	OR (CI 95%)
	Pre test		Post test			
	N	n	N	%		
Kurang	25	8.1	14	32.6	0.030*	2.877 (1.194-6.934)
Baik	18	41.9	29	67.4		
Total	43	100	43	100		

Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4 di atas, sebagian besar responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang kurang sebelum pelatihan anemia melalui media audiovisual, yaitu 25 orang (58.1%), dan tingkat pengetahuan yang baik setelah pelatihan, yaitu 29 orang (67.4%). nilai OR 2,877 (1.194-6.934), ditemukan peningkatan setelah intervensi dengan peningkatan sebesar 20% dari sebelum

intervensi, dengan nilai *mean pre-post* 46 dan nilai *mean post-test* 66. Di MTs Negeri 2 Rejang Lebong Wilayah Kerja Puskesmas Bermani Ulu pada tahun 2024, ada pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa *p value* sebesar 0,030 kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan remaja putri setelah diberikan edukasi melalui video. Hasil ini didukung oleh penelitian Fadhillah et al terjadi peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia setelah diberikan edukasi gizi dengan kenaikan nilai rata-rata dari 16,6 menjadi 18,8 (Fadhillah et al.

2022). Informasi kesehatan yang diberikan melalui media video telah terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai cara mencegah anemia. Penelitian lain juga menyebutkan terjadi peningkatan pengetahuan responden meningkat secara signifikan setelah pemberian pendidikan kesehatan yang dapat

membantu remaja putri menerapkan tindakan pencegahan anemia dengan lebih baik (Maulina, 2023). Media video dapat menyajikan informasi secara visual dan audio secara menarik dan mudah dipahami, remaja dapat menggunakan video untuk membuat informasi lebih mudah dipahami yang memungkinkan mereka untuk menyerap pengetahuan dengan lebih baik. Selain itu, video juga dapat memperkaya pengalaman belajar remaja melalui visualisasi yang menarik dan interaktif, sehingga memberikan dampak yang cukup besar dalam meningkatkan pengetahuan remaja.

Usia dan jenis kelamin adalah faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan, sedangkan faktor eksternal seperti pendidikan, pekerjaan, pengalaman, sumber informasi, lingkungan, dan sosial budaya (Darsini 2019). Pendidikan memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena memberikan kemampuan untuk berpikir kritis, menemukan masalah, menganalisis, dan mencari solusi (Darsini et al., 2019). Pendidikan adalah proses mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, internet, dan interaksi dengan orang lain, dapat memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang (Darsini et al., 2019). Bertambahnya usia seseorang maka kemampuan seseorang untuk berpikir dan bertindak juka akan semakin matang.

Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan tingkat pengetahuan individu karena memberikan kemampuan untuk berpikir logis dalam menghadapi masalah, mengidentifikasi masalah, melakukan analisis, dan mencari solusi. Seiring bertambahnya usia dan pengalaman, pendidikan memungkinkan individu untuk mengakses dan memproses informasi dengan lebih baik. Pendidikan gizi yang menyeluruh dapat sangat bermanfaat di masa depan, dan pemahaman mengenai anemia di lingkungan remaja putri dapat ditingkatkan melalui tahap edukasi serta demonstrasi yang

melibatkan kolaborasi antara institusi pendidikan dan pusat layanan kesehatan.

Media Audio Visual Aids (AVA) adalah jenis media yang memungkinkan kita untuk melihat dan mendengar, sehingga membantu merangsang indra penglihatan dan pendengaran dalam proses penerimaan informasi. Media audio visual juga dapat berupa video, yang meneruskan arahan atau informasi yang mendorong sosialisasi program kesehatan (Jatmika et al. 2019). Jumlah waktu yang ideal untuk otak memproses informasi adalah lima hingga sepuluh menit, dengan rekomendasi minimal lima menit dan maksimal sepuluh menit. Memori jangka pendek, juga dikenal sebagai memori kerja, dapat digunakan untuk proses penyimpanan data. Apa yang dipikirkan seseorang ketika mereka menerima stimulus dari lingkungannya dikenal sebagai ingatan jangka pendek atau ingatan kerja. Jumlah waktu yang diperlukan untuk menyimpan informasi dalam memori singkat berkisar antara lima belas dan dua puluh detik. Namun, jika terjadi pengulangan informasi, waktu penyimpanan ini akan bertambah lama, bahkan hingga dua puluh menit. Jika informasi ini terus digunakan, informasi tersebut akan disimpan dalam ingatan jangka panjang (Rakhmadani et all, 2021). Dengan memberikan informasi melalui media audiovisual selama sepuluh menit, terjadi pengulangan informasi, yang meningkatkan daya ingat dan pengetahuan.

Menurut Fadhilat et al. (2022), penggunaan media audiovisual yang melibatkan indra seperti penglihatan dan pendengaran bisa berdampak pada tingkat penyimpanan dan pengingatan materi pelajaran. Sangat penting untuk belajar dengan melibatkan indera dan perasaan positif karena berdampak pada bagaimana informasi diproses dalam otak seseorang. Instrumen pembelajaran juga penting untuk memperdalam pemahaman dan mendorong keterlibatan siswa

dalam proses belajar. melalui peningkatan kemampuan ingatan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anifah 2020), menemukan bahwa ketika media video digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan remaja meningkat baik sebelum maupun sesudahnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa konten video dikemas dengan efek visual dan suara yang menarik, yang membuatnya lebih nyata. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al. 2022), ditemukan bahwa ada hubungan antara peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan pemberian edukasi dengan media animasi. Gambar animasi sebagai media pembelajaran akan membuat pelajaran lebih bermakna, menarik, mudah diterima, dan dipahami.

Penerapan animasi dan efek khusus dalam media pembelajaran akan lebih ampuh dalam menarik minat peserta didik di awal dan akhir kegiatan pembelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh Fadilah et al. (2020), video dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran online karena siswa memiliki kemampuan untuk memutar video berulang kali tanpa batasan waktu, yang memungkinkan mereka untuk belajar kapan saja dan sebanyak mungkin hingga mereka benar-benar memahami materi. Selain itu, penelitian lain menemukan bahwa memutar video sekali saja dapat mencegah siswa menjadi bosan saat belajar. Untuk meningkatkan keakuratan data, penayangan video dilakukan secara luring di kelas dengan protokol kesehatan untuk mengawasi perlakuan responden (Anwar et al, 2022). Video dapat memberikan informasi dengan cara yang menarik melalui gerakan, pesan, dan efek tertentu, peneliti berpendapat bahwa remaja lebih tertarik untuk memperhatikan dan menyimpan informasi yang disampaikan melalui media tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di MTs N 2 Rejang Lebong menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang anemia meningkat dengan rata-rata sebesar 20% sebelum diberikan edukasi melalui media audio visual. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum diberikan edukasi melalui media audio visual adalah rendah, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (58.1%), dan tingkat pengetahuan yang cukup (67,4%). Di MTs N 2 Rejang Lebong Wilayah Kerja Puskesmas Bermani Ulu Tahun 2024, Ada Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia dengan nilai $p=0,030 < 0,05$. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti tentang perilaku remaja putri dalam mencegah anemia selama masa menstruasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anifah, Fulatul. 2020. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Vidio Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 5(1): 296–300.
- Anwar, I Made Dyanta, I Gusti Ngurah Juniarta, and I Made Suindrayasa. 2022. "Perbandingan Efektivitas Penggunaan Video Animasi Dengan Video Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Remaja." *Jurnal Keperawatan* 14: 55–66. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>.
- Basit et all. 2017. "Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri." *Dunia Keperawatan* 5: 78–90.



- Darsini. 2019. "PENGETAHUAN; ARTIKEL REVIEW." *Jurnal Keperawatan* 12(1): 95–107.
- Fadhilah, Tri Marta et al. 2022. "Pengaruh Media Video Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri." *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)* 5(1): 159.
- Fahrurudzi, D S, A Tsurayya, and A R Azhari. 2024. "Gambaran Pengetahuan Mengenai Anemia Pada Remaja Di Smp 9 Muhammadiyah Ngemplak." *Martabe: Jurnal Pengabdian ...* 7. <https://core.ac.uk/download/pdf/599239868.pdf>.
- Fathony, Zaiyidah, Rizki Amalia, and Pratiwi puji Lestari. 2022. "Anemia Prevention Education in Adolescents and the Right Way To Consume Tablets for Adding Blood." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan* 4(2): 49–53.
- Harahap R. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja." *Nursing Arts* 12(2): 78–90.
- Jatmika, Septian Emma Dwi, Muchsin Maulana, Kuntoro, and Santi Martini. 2019. *K-Media Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/852/1/6_PERENCANAAN_MEDIA_PROMOSI_KESEHATAN_1.pdf.
- Kemendes. 2018. "Laporan Riskesdas 2018 Nasional.Pdf." *Lembaga Penerbit Balitbangkes*: hal 156.
- Kementerian Kesehatan RI. 2023. "Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Dan Ibu Hamil."
- Maulina, Wulan, Sri Maryuni, and Eva Karmila Sari. 2023. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Anemia." *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI) E-ISSN* 4(1): 52–0.
- Munir, Rindasari, Anita Sari, and Dea Fitria Hidayat. 2022. "Pendidikan Kesehatan: Pengetahuan Remaja Tentang Anemia." *Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)* 1(02): 83–93.
- Musniati, Nia, and Fitria Fitria. 2022. "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Puteri." *Journal of Health Research Science* 2(02): 76–83.
- Rahman, Sri Wulandari, Fitriani Umar, and Henni Kumaladewi Kengky. 2023. "Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas Factors Related to The Incidence of Anemia in Adolescents." *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas* 4(2): 109–18.
- Rakhmadani, Dioviando Putra, Alon Jala Tirta Segara, and Faisal Dharma Adhinata. 2021. "Rancang Bangun Permainan Edukasi Anak Berbasis Android Dengan Penerapan Metode STM / LTM." *Journal ICTEE* 2(1): 17.
- Sari, Puspa et all. 2022. "Anemia among Adolescent Girls in West Java, Indonesia: Related Factors and Consequences on the Quality of Life." *Nutrients* 14(18): 1–13.
- Sari, Yulia, Mina Yumei Santi, Niken Purbowati, and Shentya Fitriana. 2022. "Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Melalui Penggunaan Video Animasi." *Jurnal Bidan Cerdas* 4(4): 203–13.
- Sumartini, Ni Putu, Wirda Salsabila, and Dewi Purnamawati. 2021. "Pengaruh Edukasi Dengan Video Tutorial Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Melakukan Basic Life Support Di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata." *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)* 3(2): 20.
- Yulaeka, Yulaeka. 2020. "Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri." *Jurnal Kebidanan Mutiara*

